

**EKSISTENSI MAJELIS TA'LIM DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK ANGGOTANYA DI DESA LABONU
KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**LENI RISMAWATI
NIM: 151010050**

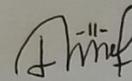
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **EKSISTENSI MAJELIS TA'LIM DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKKAN AKHLAK ANGGOTANYA DI DESA LABONU KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLITOLI** ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat atau tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan apa yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Agustus 2019 M
16 Zulhijjah 1440 H

Penulis



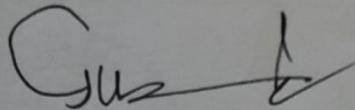
Leni Rismawati
NIM:151010050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **EKSISTENSI MAJELIS TA'LIM DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANGGOTANYA DI DESA LABONU KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLITOLI** atas nama Leni Rismawati NIM: 151010050, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dimunaqasyahkan.

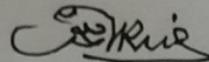
Palu, 15 Agustus 2019 M
16 Zulhijjah 1440 H

Pembimbing I



Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP:19670601 199303 1 002

Pembimbing II



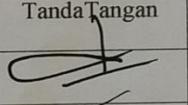
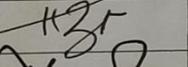
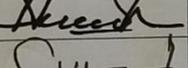
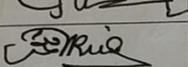
Suharnis, S. Ag., M. Ag
NIP:19700101 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Leni Rismawati NIM 151010050 dengan judul **EKSISTENSI MAJELIS TA'LIM DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANGGOTANYA DI DESA LABONU KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLITOLI** yang telah diujikan di depan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 juli 2019 M yang bertepatan dengan 20 Dzulqa'idah 1440 H dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 Agustus 2019 M
16 Zulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

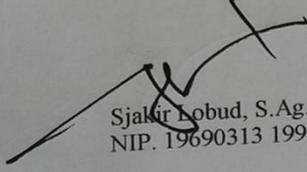
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum	
Munaqisy I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Munaqisy II	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَصَلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Eksistensi Majelis Ta’lim Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Anggotanya Di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak bantuan mendapat bantuan moral dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

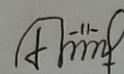
1. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Taslan dan Ibunda Mulatni yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. rektor IAIN Palu, bapak Dr. H. Abidin, M.Ag. wakil Rektor Akademik dan pengembangan Lembaga, bapak Dr. H. Kamarudin, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Drs. H. Iskandar, M.Sos.I, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.

9. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan secara umum dan Program Studi Pendidikan Agama Islam secara khusus yang telah memberikan pelayanan administratif kepada Penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga Penulis merasa terbantuan dalam setiap proses pengurusan administrasi baik dari awal proses perkuliahan maupun sampai pada proses penyelesaian studi ini.
10. Teristimewa Kakaku Tati Iswati, Nani Iskawati, Fristiwahyudi dan Adikku Edi Sukamto dan seluruh my family.
11. Seluruh sahabat Penulis di kelas PAI-3 beserta Sahabat Kue Lapis, (Siti Fatonah, Indah Sundari, Firda Wilfa Yarni, Meliana) yang sejak dari semester awal sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada Penulis baik dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

Akhirnya kepada semua pihak Penulis senantiasa berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 15 Agustus 2019 M
16 Zulhijjah 1440 H

Penulis



Leni Rismawati
NIM:151010050

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Majelis Ta'lim	13
C. Tinjauan Tentang Kontibusi	26
D. Tinjauan Tentang Akhlak	27
E. Pembentukan Akhlak.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	42
B. Lokasi penelitian	42
C. Kehadiran peneliti	43
D. Data Dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Pengolahan Data	51
H. Pengecekan Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Berdirinya Majelis Ta'lim Desa Labonu..... 53
- B. Eksistensi Majelis Ta'lim dan Kontribusinya Terhadap pembentukan akhlak 59
- C. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Majelis Ta'lim dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak..... 67

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 68
- B. Implikasi Penelitian 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Daftar nama Kepala Desa Labonu	54
2. Kondisi Geografis Desa Labonu	55
3. Daftar Jumlah Anggota Majelis Ta'lim	57
4. Daftar Nama Musholah Desa Labonu	58
5. Daftar Nama Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Desa Labonu	58
6. Daftar Nama Ustad Yang Membina Majelis Ta'lim Desa Labonu.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Kartu Seminar
6. Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
8. Undangan Seminar Proposal Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
11. Buku Bimbingan Skripsi
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Daftar Informan
14. Daftar Nama Anggota Majelis Ta'lim Tabel 1.5
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : LENI RISMAWATI
Nim : 15.1.01.0050
Judul Skripsi : EKSISTENSI MAJELIS TA'LIM DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANGGOTANYA DI DESA LABONU KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLITOLI

Skripsi ini membahas tentang “Eksistensi Majelis Ta’lim dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Anggotanya di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli” dapat terlihat jelas perubahannya, yang dulunya mereka belum terlalu faham masalah agama, mereka menggunakan hijab hanya ketika pengajian berlangsung saja, mereka belum terlalu bisa membedakan mana makanan yang haram mana makanan yang halal, seiring berjalannya waktu dan mereka sering mendapat pencerahan maka eksistensi Majelis Ta’lim di Desa Labonu ini dapat di akui keberadaanya utamanya dalam pembentukan akhlak.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam Skripsi ini berangkat dari masalah Bagaimana eksistensi majelis ta’lim dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak anggotanya di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli? Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan Majelis Ta’lim di Desa Labonu Kecamatan Basidondo kabupaten Tolitoli?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan memilih lokasi penelitian di Majelis Ta’lim Desa Labonu. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi majelis ta’lim dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak anggotanya melalui kegiatan: Pengajian Rutin Setiap Malam Ahad, pengajian bulanan, infak bulanan, arisan, tahlilan, berkunjung ketika ada terkena musibah, kegiatan tadarrus dan sholawatan. Dari kegiatan inilah sehingga secara perlahan akhlak ibu-ibu mulai terbentuk secara perlahan. Adapun kendala dalam pelaksanaan majelis ta’lim dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak ini yakni factor hujan, adanya pesta dari salah satu anggota jamaah, kecapean, mengantuk jamaah kebanyakan tidak focus mendengarkan materi yang disampaikan ustadz mereka hanya sibuk berbicara sendiri, kurangnya kesadaran dari anggota bahwa menerima materi itu penting. Solusinya, ketika ada pesta, untuk sementara majelis ta’lim di liburkan, ustad harus mengganti-ganti metode dalam penyampain materi agar jamaah tidak jenuh.

Implikasi penelitian ini yakni diharapkan kepada pengurus Majelis Ta’lim Desa Labonu hendaknya memberi nama Majelis Ta’lim ini dan selanjutnya membuat strukrur kepengurusan. Diharapkan kepada ustad di majelis Ta’lim Desa Labonu, hendaknya lebih memberikan kontribusi dalam membentuk akhlak ibu, agar supaya menunjukkan keberhasilan dan manfaat yang besar kepada masyarakat yang ada di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis Ta'lim merupakan organisasi pendidikan luar sekolah atau pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan Majelis Ta'lim sangat penting, mengingat peranannya yang besar dalam menanamkan aqidah dan akhlak mulia (akhlakul karimah), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, keterampilan dan memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengamalan agama dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat serta ridha Allah Swt. Diskusi pengajian Al-quran ataupun pengajian kitab kuning yang biasanya dibimbing oleh para kyai atau orang yang sudah paham dan mendalami masalah kitab kuning. Seperti yang telah dikemukakan oleh, Faisal dan Hanafi bahwa:

Pendidikan nonformal adalah salah satu pendidikan dalam Majelis Ta'lim dan merupakan pendidikan yang terorganisasi diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah dasar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok usia, baik tua maupun muda. Dan meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keasaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lainyang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampnan peserta didik.¹

Keterangan diatas dapat memberikan pemahaman bahwa dalam pendidikan nonformal adalah memberikan kebutuhan belajar yang didapat diluar jalur pendidikan formal artinya pendidikan nonformal diselenggarakan bagi

¹ Faisal Sanafiyah Dan Abdillah Hananfi, (On-Line) *Pendidikan nonformal*. (Surabaya: Usaha Nasional. Penyuluh Kecamatan Pulogadung, 2010). Kurikulum Majelis Ta'lim. <http://www.Facebook.com/notes/>. Diakses pada Tanggal 22 November 2018 jam 11.30

warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal.

Majelis Ta'lim merupakan tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu Agama. Kehadiran Majelis Ta'lim dalam masyarakat sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin menguat ditengah-tengah masyarakat. Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin.

Waktu penyelenggaraannya tidak terikat. Tempat yang digunakannya bisa di Rumah, Masjid, Musholah, Gedung, Aula, halaman dan lain-lain. Selain itu Majelis Ta'lim memiliki dua fungsi, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Fleksibilitas Majelis Ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehnggamampu bertahan dan merupakan lembaga Pendidikan Islam yang sangat dekat dengan umat.

Majelis Ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat *'awam* dengan para *Muallim* dan antar sesama anggota Jamaah Majleis Ta'lim. Majelis Ta'lim memunyai peranann penting dalam menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, di masyarakat.

Pada dasarnya Majelis Ta'lim tidak di tujukkan bagi jenis kelamin tertentu, hanya aja dalam perkembangannya Majelis Ta'lim menjadi eksis dengan kehidupan kaum ibu dibandingkan kaum bapak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah

jamaah kaum ibu biasanya lebih banyak dibandingkan dengan jamaah kaum bapak, bahkan Majelis Ta'lim khusus ibu-ibu lebih banyak tumbuh dalam masyarakat dibandingkan dengan Majelis Ta'lim khusus kaum bapak, sehingga upaya untuk mengorganisir Majelis Ta'lim khusus perempuan telah banyak dilakukan.

Mencermati persoalan yang terjadi pada saat ini maka eksistensi Majelis Ta'lim sangat signifikan diharapkan mampu mengembangkan misinya dalam kehidupan beragama terutama dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama sesuai dengan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. Majelis Ta'lim harus diberdayakan sehingga misi Islam dapat dilaksanakan secara terencana, terarah dan berdasarkan kitab suci Al-quran dan Hadist Rasulullah Muhammad Saw. Majelis ta'lim juga harus mampu memberikan motivasi dan mengarahkan masyarakat untuk senantiasa mengantarkan kesadaran beragama sebagai salah satu alternatif yang dapat menghindari berbagai perbuatan yang destruktif.

Majelis ta'lim pada hakekatnya adalah pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim guna memenuhi tingkat pemahaman intelektual, pengetahuan anggota masyarakat itu sendiri.

Majelis ta'lim merupakan organisasi keagamaan, dalam kegiatannya ia yang didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh Majelis Ta'lim salah satunya adalah pembentukkan akhlak anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Majelis Ta'lim yang ada di Desa Labonu terdiri dari 4 yakni dua Majelis Ta'lim Laki-laki dan dua majelis Ta'lim perempuan. Waktu pelaksanaannya berbeda Majelis Ta'lim laki-laki ini proses pelaksanaannya setiap malam jum'at, dan untuk Majelis ta'lim perempuan dilaksanakan pada malam kamis dan malam ahad. Akan tetapi pada penelitian ini penulis lebih fokus kepada Majelis Ta'lim yang dilaksanakan pada malam ahad.

Eksistensi Majelis Ta'lim di Desa Labonu kecamatan Basidondo, yang dikelola oleh masyarakat setempat sangatlah berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai agama. Sesuai hasil pengamatan peneliti eksistensi Majelis Ta'lim tersebut memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi dan membentuk akhlak.

Apabila melihat fenomena yang terjadi saat ini, banyak perilaku masyarakat yang menyimpang dari aturan sehingga sangatlah dibutuhkan adanya wadah pembinaan. Khususnya pada kalangan ibu-ibu, kita ketahui bersama bahwa dikalangan ibu-ibu sangatlah rentang terjadi permasalahan tentang akhlak.

Dalam kondisi demikian, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Masuknya iman ke dalam hati manusia adalah atas petunjuk atau hidayah yang datang dari Allah, dan petunjuk itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk mendapatkannya. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam

kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia.²

Berdasarkan keterangan diatas, maka sangatlah penting untuk mengetahui pentingnya eksistensi Majelis Ta'lim guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebab eksistensi Majelis Ta'lim di Desa Labonu sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan akhlak ibu-ibu maupun remaja. Berdasarkan observasi awal Penulis mendapat keterangan dari beberapa informan bahwasanya sebelum mereka mengikuti kegiatan-kegiatan atau agenda yang ada di majelis tersebut.

Para jamaah hanya menggunakan hijab pada saat pengajian berlangsung, mereka belum bisa membedakan mana makanan yang haram dan mana yang haram, mereka melaksanakan sholat hanya ketika ada maunya, akan tetapi setelah sering mengikuti kegiatan ta'lim para jamaah secara perlahan mulai sadar bahwa pentingnya menuntut ilmu.

Setelah sering di berikan pencerahan di Majelis Ta'lim sehingga para jamaah sudah mulai mengaplikasikan untuk pribadi masing-masing dan di aplikasikan ke dalam masyarakat apa yang telah didapatkan di Majelis Ta'lim sehingga masyarakat bisa menilai bahwa eksistensi Majelis Ta'lim sangat bermanfaat khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak anggotanya.

² Sidi Gasalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Al Husnah, 1983), 171.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Majelis Ta'lim dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak anggotanya di Desa Labonu Kecamatan Basidoondo Kabupaten Tolitoli?
2. Apa kendala dan solusi dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim Desa Labonu Kecamatan Basidoondo Kabupaten Tolitoli?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang eksistensi majelis ta'lim dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak anggotanya di Desa Labonu Kecamatan Basidoondo Kabupaten Tolitoli.
- b. Untuk mengetahui apa kendala dan solusi dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim di Desa Labonu kecamatan Basidoondo kabupaten Tolitoli.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritik terhadap eksistensi Majelis Ta'lim dalam Memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak anggotanya di Desa Labonu Kecamatan Basidoondo Kabupaten Tolitoli.

- b. Kegunaan Praktis

Dengan adanya karya ilmiah ini baik Ustadz, ketua Majelis Ta'lim maupun anggota dan pembaca dapat terbentuk akhlaknya melalui Majelis Ta'lim. Hal tersebut dapat menjadi panduan dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak anggotanya di Majelis Ta'lim Desa Labonu.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan interpretasi yang keliru dalam judul ini, penulis mengemukakan penegasan istilah dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Eksistensi Majelis Ta'lim

Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. Pertama eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.³

Majelis Ta'lim adalah tempat untuk menuntut, membina atau mengembangkan ilmu pengetahuan, melaksanakan ibadah dan melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan.⁴

Eksistensi Majelis Ta'lim adalah keberadaan Majelis Ta'lim untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, melaksanakan ibadah, dan melaksanakan sosial kemasyarakatan.

2. Kontribusi Terhadap Pembentukan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontribusi adalah sumbangan.⁵

Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan namun dalam hal ini

³ <https://id.Wikipedia.org> diakses pada tanggal 1 januari 2019 jam 10.20

⁴ Poeradarminta WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 371.

kontribusi dalam tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir dan tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya, sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik atau buruk sesuai dengan pembinaannya.⁶ akhlak adalah pelaksanaan ibadah kepada Allah dan bermuamalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihat Allah secara langsung.⁷

Kontribusi terhadap pembentukan akhlak maksudnya sumbangan berupa materi atau nasehat (pencerahan) yang diberikan ustadz sehingga secara perlahan akhlak mereka bisa terbentuk dan secara perlahan mereka bisa mengaplikasikannya ke masyarakat.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besar Skripsi ini terbagi menjadi lima Bab, yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari isi kelima bab tersebut, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Bab pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 592.

⁶ H. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 14.

penelitian, serta Penegasan Istilah/Definisi Operasional, lalu diakhiri dengan garis-garis besar isi.

Bab kedua merupakan bab yang berisi kajian pustaka peneliti yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek peneliti yaitu: Eksistensi Majelis ta'lim dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak anggotanya di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Desa Labonu, eksistensi majelis ta'lim dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak anggotannya di Desa Labonu kecamatan Basidondo, Kabupaten Tolitoli dan kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan akhlak anggotanya.

Pada Bab kelima berisi bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Implikasi Penelitian yang merupakan input dari penulis yang berkaitan tentang Majelis Ta'lim.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang Majelis Ta'lim yang Penulis tulis bukanlah satu-satunya di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Namun Penelitian tentang Majelis Ta'lim untuk fokus di Desa Labonu kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli belum ada dilingkungan IAIN Palu. Karenanya untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari peneliti-peneliti sebelumnya, maka penulis perlu memaparkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurlan M. Bukaeda (04.1.01.0405), dengan Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengalaman Ajaran Islam Masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Banggai” Tahun 2008 Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam ketika itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu.

Hasil Penelitian Nurlan M. Bukaeda di Desa Pasir Putih Kecamatan Banggai pemberdayaan majelis ta'lim mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran agama Islam, diantaranya masyarakat tidak mempersekutukan Allah Swt, melaksanakan rukun Islam secara sungguh-sungguh, adanya keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat kelak, menjaga ukhuwah Islamiyah, akidah, syariah, dan akhlak. Hal ini tersebut dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat setiap hari dimana

mereka memahami ajaran Islam dan melaksanakan sesuai materi yang diterapkan oleh majelis ta'lim berdasarkan jadwal kegiatan mereka.

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Moh. Sabrun (091010062), dengan Skripsi yang berjudul “Peranan Majelis Ta’lim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Minat Baca Ibu-ibu Rumah Tangga Di Desa Umpangan Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali” Tahun 2013.

Hasil penelitian dari Moh. Sabrun Di Desa Umpangan Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, menunjukkan bahwa pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-qur’an pada ibu-ibu rumah tangga, memberikan kontribusi besar kepada ibu-ibu Majelis Ta’lim dalam hal penguasaan ilmu keislaman dalam pengamalan agama yang baik dan sempurna dalam kehidupan sehari-hari. Peran majelis ta’lim Nurul Iman dapat dilihat dari aktifitas ibu-ibu majelis ta’lim, adanya kegiatan pengajian-pengajian keislaman. Materi yang disampaikan adalah materi ilmu tajwid, fiqih, barzanji, dan tauhid.

Kemudian penelitian yang pernah dilakukan oleh Ilyas A. Hanabi (041030669), dengan Skripsi yang berjudul “Peranan Majelis Ta’lim Wanita Islam Al-khairat (WIA) Dalam Pembinaan Akhlak Wanita Muslim Di Desa Tibu Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong” Tahun 2008 Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam ketika itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan majelis ta’lim wia dalam pembinaan akhlak wanita muslim Di desa Tibu kecamatan Tinombo

Kabupaten Parigi Moutong masuk dalam kategori baik, karena apa yang dilakukan oleh pengurus itu dapat memberi pengaruh yang signifikan bagi peningkatan pengamalan ibadah serta pengamalan akhlak terhadap sesamanya. Walaupun masih perlu pembinaan dan pembentukan kesadaran dari berbagai pihak khusus pihak wanita muslimah, majelis ta'lim, dan masyarakat.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Masriani Karim (051010101), dengan Skripsi yang berjudul "Pembinaan Ibu-ibu Muallaf Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim An-Nisa di Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso" tahun 2009 Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam ketika itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim An-nisa di Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso dalam Membina ibu-ibu Muallaf adalah dengan mengadakan ta'lim setiap malam jum'atba'da magrib 1 kali dalam satu minggu, mengelola TPQ, mengadakan pengajian ibu-ibu, pelatihan keagamaan dan lain-lain.

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Soliha (04101035), dengan judul Skripsi Motivasi Kaum Ibu mengikuti Majelis Ta'lim di Desa Kotanagaya Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong" tahun 2008 Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam ketika itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memotivasi kaum ibu untuk mengikuti Majelis Ta'lim di Desa Kotanagaya adalah faktor pelayanan, promosi fasilitas, keingintahuan, pribadi, lokasi dan faktor waktu. Dari beberapa faktor tersebut faktor yang paling berperan dalam memotivasi kaum ibu untuk mengikuti Majelis Ta'lim di Desa Kotanagaya, faktor tersebut adalah pelayanan, faktor promosi dan faktor lokasi.

B. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologi, perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Ta'lim. Majelis berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.⁸ Sedangkan istilah ta'lim bersumber dari kata 'allama yang berarti pengajaran, yang bersifat pemberian, atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan.⁹

Selanjutnya menurut pendapat Sirojudin majelis ta'lim adalah tempat atau sarana yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk membina ilmu pengetahuan dan menyelesaikan suatu masalah yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat.¹⁰

Sedangkan definisi majelis ta'lim menurut Ramayulis bahwa

⁸ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2005), 329.

⁹ Ariffudin M. Arif, *Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam: PAI* (Palu Barat: Endece Press, 2014), 11.

¹⁰ Al-Jamili Moh. Fadhil, *Sejarah Pendidikan Islam*, (CV. Bulan Bintang, Jakarta: 1990), 17.

”Majelis ta’lim adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran Islam.”¹¹

Kemudian menurut Harizah Hamid definisi majelis ta’lim adalah

“Suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam.”¹²

Selanjutnya definisi majelis ta’lim yang di kemukan oleh Nurul Huda dalam bukunya “majelis ta’lim adalah:

Lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.¹³

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan, pengetahuan majelis ta’lim adalah suatu wadah atau lembaga non formal yang memberikan pengajaran Islam.

2. Komponen Majelis Ta’lim

a. *Mu’allim* (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta’lim. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri *Mu’allim*, yakni:

1) *Mu’allim* dalam kegiatan majelis ta’lim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada orang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 142.

¹² Harizah Hamid, *Majelis Ta’lim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 14.

¹³ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Ta’lim*, (Cet. II; Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), 5.

pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan nash tidak dengan ra'yu kecuali bila diperlukan.

- 2) *Mu'allim* perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.
- 3) *Mu'allim* harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
- 4) *Mu'allim* senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci, dan memcaci murid.¹⁴

Kemudian Wahidin juga menyebutkan karakteristik *Mu'allim*, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun. Memberi kemudahan dan membuang kesulitan, memperhatikan sutau tahapan, kepadapada Al-Quran dan As-Sunag dan bukan kepada fanatisme mazhab, menyesuaikan dengan bahasa jamaah, serta memperhatikan adab dakwah.¹⁵

- b. *Muta'allim* (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah majelis ta'lim.
- c. Al-'ilmu (materi atau bhan yang disampaikan).

Materi dalam majelis ta'lim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, mataeri atau bahan pengajaranya berupa tauhid, tafsir, fiqih, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang di tinjau dari aspek ajaran Islam. Berikut penjelasan dari masing-masing teori adalah sebagai berikut:

¹⁴ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 83-85.

¹⁵ Wahidin Saputa, *Pengantar Ilmu dakwah*, (jakarta: Rajawali Pers, 2011), 264.

- 1) Tauhid adalah materi yang mempelajari tentang keesaan Allah Swt dalam menciptakan alam semesta, mengusai dan mengatur alam raya ini.
- 2) Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya.
- 3) Fiqih, isi materinya meliputi shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Selain itu, di bahas juga hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi penegrtian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah.
- 4) Hadist adalah segala perktaan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Rasulullah Saw ang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah Al-Quran.
- 5) Akhlak, materi yang di bahas meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- 6) Tarikh, materi ayng di bahas adalah sejarah hidup para Nabi dan para sahabat khususnya para sahabat Nabi Muhammad Saw.
- 7) Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang semuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.

Selanjutnya menurut Tuti Amaliyah juga menyebutkan materi-materi yang di kaji di dalam majelis ta'lim, kategori materi engajian itu di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Majelis ta'lim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, berjamaah, dan sesekali pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru/ustad untuk berceramah.

- 2) Majelis ta'lim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti membaca Al-Qur'an dan penerangan Fiqih.
- 3) Majelis ta'lim yang mengajarkan tentang Fiqih, tauhid, akhlak yang diajarkan dalam pidato mubaligh yang kadang-kadang disertai dengan tanya jawab.
- 4) Majelis ta'lim seperti yang di jelaskan di atas, yang disertai dengan penggunaan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan ceramah.
- 5) Majelis ta'lim di mana materi pelajaran disampaikan dengan ceramah dan memberikan teks tertulis kepada jamaah. Adapun materi pelajaran di sesuaikan dengan situasi angat berasarkan ajaran Islam.¹⁶

Majelis ta'lim juga perlu menggunakan kitabatau buku yangsesuai dengan kemampuan muta'allim. Kitab yang digunakandapat berupa buku yng berbahasa Indonesia ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para *mu'allim* membuat semacam diktat atau modul sebagai materi ajar bagi *muta'allim*.

d. *Yu'allim* (proses kegiatan pengajaran)

Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan *mu'allim* kepada *muta'allim*. Seorang *mu'allim* kepada *muta'allim*. Seorang *mu'allim* hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran *muta'allim*.¹⁷ Oleh karena itu, *mu'allim* harus

¹⁶Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), 10.

¹⁷Ibid., 98.

memikirkan metode apa yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga *mu'tallim* mudah memahami materi tersebut.

3. Metode penyajian Majelis Ta'lim

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan mu'allim dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode yang digunakan dalam majelis talim yaitu :

a. Metode ceramah

Dalam majelis ta'lim ada dua macam metode ceramah. *Pertama*, ceramah umum, di mana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. *Kedua*, ceramah terbatas dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi antara *mu'allim* dengan jamaah sama-sama aktif.

b. Metode halaqah

Dalam hal ini mu'allim memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan mu'allim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena *mu'allim* seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

c. Metode mudzakah

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah di sepakati untuk di bahas. Dalam metode ini,

mu'allim seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setara atau jamaahnya terdiri dari para ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya di beri kesempatan.

d. Metode campuran

Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.¹⁸

Selain dari pengertian majelis ta'lim dan komponennya serta metode yang digunakan juga dibahas mengenai fungsi, dan tujuan yang akan di jelaskan sebagai berikut:

4. Fungsi Majelis Ta'lim

Pengertian majelis ta'lim dapat dipahami sebagai institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang berdirikan non-formal, tidak ditentukan waktu belajar atau pelaksanaannya, para peserta disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk memasyarakatkan Islam.¹⁹

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraanya bersifat santai.
- c. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara umat, umaro dan ummat.

¹⁸ Ibid., 93-94

¹⁹ Abdul Jamil, dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.

- d. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- e. Sebagai media penyimpanan gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²⁰

5. Tujuan Majelis Ta'lim

Adapun tujuan majelis taklim yakni meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat Konseling Islam(agama dan keluarga)
- c. Pusat Pengembangan Budaya dan Kultur Islam
- d. Pusat pemberdayaan ekonomi jaamah
- e. Pusat pengkaderan ulama/cendekiawan
- f. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.²¹

Sedangkan tujuan pengajaran dari majelis ta'lim adalah:

- a. jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Quran serta menjadikanya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama
- b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dierul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional
- c. Jamaah menjadi muslim yang kaffah

²⁰Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Ed. I, Cet. IV, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 206.

²¹Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manjemen dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 19.

- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar
- f. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik
- g. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.²²

Menurut M. Habib Chirzin tujuan majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang ghaib.
- b. Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- c. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama.²³
- d. Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.

Abdul Jamil menyebutkan fungsi dan tujuan dari majelis taklim secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkretivitas

²²*Ibid.*, 20.

²³M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Cet. III, Jakarta. LP3ES, 1983), 77.

- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi.²⁴

Dari beberapa fungsi dan tujuan adanya majelis tersebut, dapat dikatakan bahwasanya majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para jamaahnya. Seperti yang telah diuraikan, bahwa tujuan penyampaian pendidikan di majelis ta'lim di antaranya yaitu sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu Helmawati menyimpulkan bahwa tujuan majelis ta'lim yaitu agar jamaah memiliki karakter beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.

a. Karakter beriman

Keberadaan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter beriman. Melalui ilmu agama yang diajarkan oleh para mu'allim, maka jamaah dapat memperoleh pengetahuan tentang keimanan, sehingga mereka memiliki karakter beriman.

Pendidikan keimanan yang diberikan kepada jamaah seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Rasul dan Kitab-Nya, Hari Akhir, dan Takdir membuat manusia berusaha untuk selalu menjaga sikap dan tindakan yang dapat diperbuatnya. Manusia akan selalu menjalani kehidupan di jalan yang di ridhoi dan lurus, bukan di jalan yang di benci tercela. Karakter beriman tentu dapat

²⁴Abdul Jamil dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.

mencegah manusia untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh Allah Swt, seperti: korupsi, pergaulan bebas, aborsi atau pembunuhan, penggunaan miras dan narkoba, penganiayaan, serta yang dilarang lainnya.

b. Karakter bertakwa

Hakikat takwa menurut Ibnu Qayyim dalam kutipan Ahmad Farid adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah atas dasar iman, baik berupa perintah maupun larangan. Melaksanakan segala yang diperintahkan Allah seraya mengimani-Nya dan membenarkan janji-janji-Nya serta meninggalkan apa saja yang dilarang Allah Swt seraya mengimani-Nya dan membenarkan ancamannya.²⁵

Selanjutnya Helmawati mengungkap takwa adalah keimanan yang disertai dengan amal shaleh. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an sering kali terdapat ayat-ayat yang menunjukkan kata-kata takwa dengan merangkaian persoalan keimanan dan amalan sholeh. Karena pada dasarnya, keimanan yang apabila sunyi dari amal sholeh maka itu ibarat pohon yang tidak berbuah dan tidak mengeluarkan daun yang rindang. Tetapi sebaliknya apabila suatu perbuatan yang tampak baik namun tidak disertai dengan keimanan, maka amalan itu merupakan perbuatan riya' atau pamer, dan juga merupakan suatu kemunafikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan di Majelis Ta'lim dapat menanamkan karakter bertakwa bagi para jamaahnya. Dalam menghadapi kondisi kehidupan yang semakin sulit, pengetahuan keagamaan yang

²⁵Ahmad Farid, *Quantum takwa*, (Solo: Pustaka Arafah, 2008), 32.

disampaikan *mu'allim* dapat memberikan pencerahan kepada jamaah agar tetap bertakwa.

Melalui pencerahan di Majelis Ta'lim dengan tema bertakwa yang berulang-ulang dapat membentuk karakter jamaah yang tengah di landa kesulitan hidup untuk tetap semangat menjalani ujian atau cobaan dari Allah Swt. Karakter bertakwa akan membuat jamaah hidup lebih berlapang dada, hidup sederhana, dan selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki.

c. Karakter Berilmu

Orang-orang yang belajar di majelis ta'lim tentu akan mendapatkan ilmu-ilmu yang di perlukan, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu yang di ajarkan di majelis ta'lim dapat menjabatani jamaah terhadap hal-hal yang belum diketahuinya. Pengetahuan yang diperoleh akan menimbulkan wawasan yang lebih mendalam dan berdasarkan hal tersebut akan membant jamaah untuk memutuskan suatu hal dengan lebih bijak dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya.

Ilmu dapat menghindarkan manusia dari kegelapan dan membawa kepada hal yang terang. Maka tidak dapat di pungkiri lagi jika keberadaan majelis ta'lim bertujuan mengajak dan membentuk orang-orang yang memiliki karakter berilmu. Dengan berilmu manusia dapat mengetahui banyak hal. Berdasarkan ilmu manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan benar.

6. Visi Misi Majelis Ta'lim

a. Visi majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim mempunyai visi yakni membangun manusi yang cerdas dan berakha mulia, bertaqwa dan senantiasa melaksanakan serta mengamalkna ajaran Islam. Allah Swt berfirman dalam *Qs.Al-Maidah /5:35* :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَّبِعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*²⁶

Hubungannya dengan ayat diatas Allah Swt, memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bertakwa mendekatkan diri kepada-Nya, senantiasa melaksanakan serta mengamalkan ajaran agama Islam dan berjihad di jalan-Nya.

b. Misi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim mempunyai Misi yaitu menyapaikan pesan kepada jalan yang diridhoi oleh Allah Swt dan jalan yang dilarang-Nya.

7. Kurikulum Majelis Ta'lim

Kurikulum majelis ta'lim berisi ajaran Islam dengan segala aspeknya. Oleh karena itu bahan atau materi pengajarannya berupa: tafsir, hadits, tauhid, fiqih, tasawuf, tarikh Islam, bahsa arab, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.

²⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: CV, Ma'sum, 2009), 90.

Mengingat majelis ta'lim memiliki keterbatasan waktu, tenaga pengajar (*mu'allim*), serta keterbatasan pemahaman keagamaan para jamaah, maka majelis ta'lim tidak perlu mengambil materi-materi tersebut secara keseluruhan. Majelis ta'lim dapat saja mengambil beberapa materi atau bahan pengajaran berdasarkan skala prioritas dan sesuai dengan tingkat pemahaman para jamaahnya.

Majelis ta'lim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para jamaah. Artinya, majelis ta'lim hendaknya menggunakan kitab atau buku-buku yang mudah dipahami oleh para jamaah di awal kegiatan, baru kemudian meningkat ke buku atau kitab yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pemahaman para jamaah. Buku dan kita yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia ataupun kita yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para *mu'allim* membuat semacam diktat atau buku pedoman (modul) sebagai materi ajar bagi para jamaah.

C. Pengertian Kontribusi

Secara umum masyarakat mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), sumbangan,²⁷ jadi setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlibat atau melibatkan diri pada suatu kegiatan baik dalam posisinya sebagai tim kerja maupun karena

²⁷Depaetemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 854.

jabatan yang diembannya selaku individu. Kontribusi tersebut tidak berhenti pada satu jenis kegiatan atau aktivitas akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang dilakukan oleh idividu tersebut beda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya.

Menurut Yandianto mengatakan bahwa “kontribusi sebagai sokongan berupa uang”.²⁸ Pengrtian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uangsaja atau skongan dana.

Menurut Soejono Soekanto mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membntu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kontribusi adalah bnetuk bantuan nyata berupa bantuan uang, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

D. Tinjauan Tentang Akhlak

1. pengertian Akhlak

Kata “akhlak” (*akhlaq*) berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku,

²⁸<http://Yandianto//Pengertian-Definisi.com/Konsep-dan-Pengertiam-Kontribusi/>.com/html>.(di unduh 1/8/2019).

²⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),269.

atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi penyesuaian dengan kata “*khalq*” yang berarti kejadian.³⁰

Secara etimologi bahasa arab, akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata *ahlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi’ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-’adat*); peradaban yang baik (*al-muru’ah*); dan agama (*ad-din*). Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.

Sedangkan secara terminologi, para ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun perbedaan pendapat menurut para ulama mengenai pengertian akhlak yakni:

Imam Ghazali dalam kitab *Ihya’Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹

Selanjutnya Menurut Abdullah Darraz mengemukakan akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).³²

³⁰Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi Islam* (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 216.

³¹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 73.

³²*Ibid.*, 217.

Kemudian menurut pendapat Zakiah Daradjat, akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari perpaduan antara hati dan nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kenyataan itu lahirlah perasaan moral (moral sence), yang terdapat didalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bernmanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.³³

Dari beberapa pendapat diatas Penulis mengambil kesimpulan pengertian akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar dirinya.

Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara' dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal syara' maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela. Akal merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral, yang terdapat didalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana

³³Zakiah Daradjat *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah*, (Bandung: CV. Ruhama, 1995), 10.

yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.³⁴

2. Ruang lingkup Akhlak

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi dengan sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya etika berbicara antara orang pesisir, pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.

Akhlak itu mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan etika, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap bathin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Berikut pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah :

a. Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa Tiada Tuhan melainkan Allah.

Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

1) Bersyukur Kepada Allah

³⁴ Ibid., 9

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

2) Meyakini Kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.

3) Taat terhadap perintah-Nya

Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturan-Nya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia yakni petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti memfitnah, membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.

Di sisi lain, manusia juga didudukan secara wajar. Karena nabi dinyatakan seperti manusia seperti manusia lain, namun dinyatakan pula beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu Ilahi. Atas dasar itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernayawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap

lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³⁵

3. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi 2 kategori, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*.³⁶

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah adalah *ikhlas* (berbuat semata-mata karena Allah), *tawakkal* (berserah diri pada Allah), syukur (bertemakasih atas nikmat Allah), *amanah* (jujur/dapat dipercaya), dan sabar.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak *mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela). Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak *mazmumah* adalah dusta, zalim, takabur, putus asa, dan pengecut.

Sebagaimana dalam uraian di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-

³⁵Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000), 261-270.

³⁶Ibid., 224

Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak tercela.

E. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak. Ada dua pendapat yang terkait dengan masalah pembentukan akhlak. Pendapat *pertama* mengatakan bahwa akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat *kedua* mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina. Menurut aliran akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisiten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Selanjutnya ada beberapa sub bagian yang penulis anggap penting untuk menguraikan beberapa tahapan tentang pembentukan akhlak, mencakup beberapa tahap sebagai berikut.

- a. *Pertama* adalah tahap dimana ada kelezatan atau penderitaan yang asli, maka ia akan menjauhi segala sesuatu yang menyebabkan tubuhnya merasa tidak enak serta mencari sesuatu yang menimbulkan kelezatan baginya.
- b. *Kedua*, dimana orang terpengaruh oleh adanya hukum dan ganjaran orang tuanya, setelah orang yang mengarah pada sesuatu karena pengaruh kesenangan dan penderitaan asli, kemudian berkembang kepada adanya kemungkinan untuk mencari penderitaan dan menjauhi dari kelezatan, karena ia terpengaruh oleh adanya hukuman atau ganjaran orang tua serta adanya sumber kekuasaan disekitarnya.
- c. *Ketiga*, dimana orang terpengaruh oleh ungkapan, pujian, celaan atau tanda-tanda senang dan marah yang ditujukan orang tua.
- d. *Keempat*, orang terpengaruh kalimat pujian atau celaan serta tanda-tanda senang atau tidak diperhatikan oleh orang atau suatu kelompok tertentu.
- e. *Kelima*, merupakan tahap terakhir sekaligus tahap tertinggi dari tingkatan tersebut yaitu yang berlaku pada orang mementingkan ide tanpa melihat apakah orang lain senang atau marah, penguasa senang atau benci, juga tidak memperdulikan ganjaran , hukuman kelezatan dan penderitaan. Pada tingkat ini, manusia sampai pada tahap tertinggi dari integritas akhlaki, orang sampai pada tahap ini melalui semua tahap-tahap sebelumnya tanpa berhenti dan

menetap pada salah satunya. Untuk sampai pada hal ini diperlukan pengamatan dan penganalisaan serta penyaringan pikiran.³⁷

Pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia meresapkan fadhilah didalam jiwa para siswa mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela. Berfikir secara rohaniyah dan insaniah (perikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi.³⁸

2. Tujuan Pembentukan Akhlak

Telah dikatakan di atas bahwa pembentukan akhlak sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuan pun sama. Pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa ada berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Proses pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syara' dan

³⁷H.M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental Dan Terapi Islam*, (Cet. II, Makkasar : CV. Berkah Utami Makkasar, 2005), 100.

³⁸Mohd, Athiyah Al Abrasyi., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet. VII, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), 10.

akal. Akhlak yang mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan di anggap mulia jika perbuatannya. Akhlak seseorang akan di anggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan hal-hal yang termasuk dalam akhlak terpuji yakni :³⁹

- a. Mencintai semua orang yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan
- b. Toleransi dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua transaksi, seperti jual beli dan sebagainya.
- c. Menuanaiakan hak-hak keluarga, kerabat, tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- d. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemarah dan semua sifat tercela.
- e. Tidak memutuskan hubungan tali silaturahmi dengan sesama
- f. Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- g. Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Kemudian Ali Abdul Halim tujuan pembentukan akhlak memiliki tujuan yaitu:⁴⁰

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal shaleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak

³⁹Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 159.

⁴⁰Ibid., 160.

mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepad manhaj Islam.

- b. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang dihaaramkan. Menikamati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang di sekelilingnya dengan mencari ridho Allah Swt, yaitu dengan mengikti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjung fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, dan sedikit pun tidak pengecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
- f. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa

atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sangat populer. Yang pertama aliran nativisme, kedua aliran empirisme, dan yang ketiga aliran konvergensi.

Menurut nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri atau pembentukan akhlak adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Menurut aliran nativisme ini begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran instuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan akhlak.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pembinaan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

Demikian juga sebaliknya aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi beda

dengan pandangan aliran korvergensi, aliran ini berpendapat pembentukn akhlak dipengaruhi oelh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, tau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecendrungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia di bina secara intensif melalui berbagai metode.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan membri kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An Nahl, 14:78).⁴¹

Ayat diatas memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu melalui pnglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus di syukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat diliat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad Saw yang utama adalah menyempurnakan akhlak. Dalam hadist beliau menegaskan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَمَ الْأَخْلَاقِ

(رواه احمد)⁴²

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : CV Karya Utama, 2005), 375.

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan bathin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan kahlaha yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai dengan iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Firman Allah dalam *QS Al-Baqarah, 2:8* yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ
بِمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

Dan diantara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan “kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedang

⁴²Ahmad Ibn Hanbal Abu Abdilah Al Syaibani, *Musnad Imam Ahmad Ibnu Hanbal, Juz 2*, (Kairo:Muassasah Qurtubahh, tt), 381.

yang sebenarnya mereka bukan yang beriman.”. (QS Al-Baqarah, 2:8)⁴³

Ayat diatas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah.

Berdasarkan analisis yang didukung dalil-dalil al-quran, bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak sebagaimana digambarkan diatas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak juga dapat ditempuh dari pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Cara lain yang kalah mapuhnya dari cara-cara diatas dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteadanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Karya Abditama, 2006), 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada Skripsi ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai “prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.”⁴⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁵

B. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian atau menjadi sasaran penelitian adalah di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli sebagai lokasi penelitian karena dianggap sangat representatif terhadap judul yang diangkat peneliti. Disamping itu juga, objek yang akan diteliti dianggap tepat

⁴⁴Ahmad Tanzeh, *Metode penelitian Praktis*, (Jakarta:PT. Bina Ilmu,2004), 39.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 31.

untuk memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman penelitian khususnya.

Adapun batas wilayah Desa Labonu berbatasan dengan sebelah utara Desa Kayulompa, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Moubang (Parimo), sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sibaluton dan Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Negara.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penelitian dilakukan secara resmi yakni cara penelelitian terdahulu mendapat surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif.

Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting

dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “Bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.⁴⁶

Secara jelasnya data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini di bagi dalam dua jenis:

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini bersumber dari informan yang terdiri dari satu orang ketua Majelis Ta’lim, sekretaris, bendahara dan jamaah Majelis Ta’lim.
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain.⁴⁸ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data yang dihimpun melalui teknik membaca dan dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum di Majelis Ta’lim Desa Labonu. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan perpustakaan daerah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul Skripsi.

⁴⁶Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 10; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 77.

⁴⁷Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. 12; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 42.

⁴⁸Ibid.,

E. Teknik Pengumpulan Data

D J. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat di percaya kebenaran yang mencakup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.⁴⁹ Data yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, dan masing-masing sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang diteliti.

Sutrisno mengemukakan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Dua diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰

Seperti yang dijelaskan teori tersebut, maka observasi yang dilakukan Penulis di Majelis Ta'lim Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli dimulai dari mengamati sejarah singkat Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli yang terdiri dari jumlah dusun desa, jumlah penduduk, letak geografis dan sejarah singkat berdirinya Majelis Ta'lim Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli yang terdiri dari Struktur

⁴⁹J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998), 47.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),145.

organisasi, jumlah ustad yang membina, jumlah anggota Majelis Ta'lim, Jumlah Musholah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁵¹ Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui Tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian.⁵² Wawancara dilakukan secara mendalam dengan objek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memebrikan informasi sesuai yang dibutuhkan. Ketua dan anggota majelis taklim yang akan diteliti tersebut. Untuk memudahkan pelaksanaan wawancara maka penulis dapat menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara terpimpin atau melakukan wawancara secara bebas.

Pelaksanaan wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai alatnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur di mana penulis menyediakan pertanyaan yang harus di jawab oleh informan. Sehingga informan yang di wawancarai di Majelis Ta'lim Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli adalah Ketua Majelis Ta'lim, Ustadz dan anggota.

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet, IV; Bandung:CV Alfabeta, 2008), 82.

⁵²Rosdy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1 (cet. IV:Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2008), 23.

Wawancara dilakukan kepada Ketua Majelis Ta'lim, pertanyaan yang diajukan diantaranya: Bagaimana proses pembentukan akhlak melalui Majelis Ta'lim, Apa kontribusi yang di berikan khususnya dalam membentuk akhlak anggotanya.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada Ustad, pertanyaan yang diajukan diantaranya: bagaimana peran ustad dalam membentuk akhlak melalui Majelis Ta'lim, bagaimana keberadaan Majelis Ta'lim ini apakah banyak ibu-ibu yang terlibat, materi apa saja yang diberikan kepada ibu-ibu Majelis Ta'lim, , apa manfaat Majelis Ta'lim menurut Ustadz, bagaimana akhlak ibu-ibu saat mengikuti Majelis Ta'lim.

Wawancara juga dilakaukan kepada anggota Majelis Ta'lim, pertanyaan yang diajukan diantaranya: apa manfaat adanya Majelis Ta'lim ini, , apakah dengan adanya Majelis Ta'lim dapat membentuk akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, perturan kebijakan , sedangkan yang dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵³ Jadi dokumentasi merupakan hal yang urgen dalam melakukan penelitian.

Menurut Mahmud dalam buku Metodologi Penelitian pendidikan, mendefinisikan dokumentasi adalah teknnk pengumpulan data yang tidak

⁵³Ibid., 83

langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catata tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kelaamiahn yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memmeperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁴

Dari teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dokumentasi adalah informasi yang didapatkan dari dokumen-dkumen penting baik dalam bentuk gambar, file, surat-surat dan sebagainya. Dokumentasi yang didapatkan di Majelis Ta'lim Desa Labonu berupa foto-foto kegiatan Majelis ta'lim berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuaitatif, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik, observasi terus menerus, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat scara terperinci dan secara diteliti. Dan untuk hal tersebut perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam buku Ahmad Tanzeh dan Suyino yang berjudul dasar-dasar penelitian disebutkan bahwa “reduksi data adalah proses pemilhan, pemutusan, perhatian, dan penyederhanaan,

⁵⁴Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), 183.

pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis dilapangan”.⁵⁵

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti.⁵⁶

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kalimat atau uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung didalam lapangan maupun setelah selesai dibagian lapangan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Yang bertujuan untuk mengarahkan hasil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang bertujuan untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, baik data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi,

⁵⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf, 2006), 175.

⁵⁶Ibid., 176

dokumentasi, dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.⁵⁷

Dalam tahapan analisis data ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian selama penelitian tersebut berlangsung dengan dilaksanakannya tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya peneliti akan mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik dan metode kualitatif, yaitu sejumlah data yang terkumpul diolah dan dirumuskan secara deskriptif atau digambarkan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Data tersebut disajikan dengan formulasi non statistik.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam mengecek keabsahan data dari penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data, yaitu:⁵⁸

1. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia,

⁵⁷ Ibid., 176-177.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), 256-258.

peneliti sering kali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika mengumpulkannya data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data-data yang ada dilapangan.

2. Triangulasi Dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Triangulasi Dengan Metode

Dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

4. Triangulasi Dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan sebanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan

logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Berdirinya Majelis Ta'lim Desa Labonu

Sebelum Penulis menguraikan sejarah singkat berdirinya Majelis Ta'lim di Desa Labonu, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan secara singkat tentang Sejarah berdirinya Desa Labonu karena tidak mungkin berdiri Majelis ta'lim di sana jika kita tidak mengetahui sejarah berdirinya Desa Labonu tersebut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Labonu

Desa Labonu berdiri pada tahun 1987 yang terletak di Kecamatan Basidondo kabupaten Tolitoli pada waktu terbentuk oleh transmigrasi umum pada zamannya Pak Soeharto. Angkatan transmigrasi pada waktu itu terdiri dari suku Jawa yakni Jawa Tengah dan Jawa Timur, kemudian suku Sasak dari Nusa Tenggara Barat. Luas wilayah Desa Labonu adalah 6.493 Ha. Koordinat $6^{\circ}30'17.40 - 6^{\circ}31'50.77$ LS Latitude $110^{\circ}39'54.14 - 110^{\circ}42'55.37$ BT. Jarak dari pemerintahan kecamatan 17,5 km, jarak dari pusat pemerintahan ibu kota kabupaten 81 km, jarak dari ibu kota provinsi 380 km.⁵⁹ dahulu Desa Labonu ini sebelum berpenghuni masih berstatus hutan belantara, setelah dibukanya transmigrasi maka terbentuklah sebuah desa. Banyak penduduk transmigrasi yang berasal dari Jawa, karena kita ketahui bersama bahwa Pulau Jawa sangat padat penduduknya. Pada zaman dahulu Labonu merupakan Desa yang paling terkucilkan dibandingkan desa lain jalan masih jelek, belum ada listrik karena

⁵⁹Moh. Hadri, Kepala Desa Labonu, *Wawancara di Kantor Desa Labonu*, Tanggal 10 April 2019.

kurangnya perhatian dari pemerintah. Tetapi, seiring berjalanya waktu Desa Labonu sekarang sudah mengalami perkembangan dan kemajuan.

Demikian sejarah singkat terbentuknya Desa Labonu yang dari tahun ke tahun telah mengalami perubahan yang sangat pesat karena berada di jalan poros yang menghubungkan Parimo dan Tolitoli,

Berikut Tabel 1.1 adalah sejarah pemerintahan Desa Labonu Kecamatan Basidondo kabupaten Tolitoli.

Tabel 1.1

Nama-nama kepala Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli

No	Nama	Periode
1.	Pasmuh	1987-1993 (1 periode)
2.	Arjad Yuni	1993-2005 (2 peiode)
3.	Murahadi	2005-2011 (1 periode)
4.	Taslan Akis	2011-2014
5.	Gofur	2014-2015
6.	Sukirnof Larate	2015-2016
7.	Sakka Dulahi	2016-2017
8.	Moh. Haderi	2018-sekarang

Sumber Data: Profil Desa Labonu

Berikut Tabel 1.2 adalah kondisi geografis Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli:

Tabel 1.2
Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
1.	Luas wilayah	6493 Ha
	Jumlah Dusun	3 (Tiga)
	1) Dusun I terdiri dari 3 RT	Dusun I (sumber harapan)
	2) Dusun II terdiri dari 3 RT	Dusun 2 (sumber Makmur)
	3) Dusun III terdiri dari 3 RT	Dusun 3 (sumber Rezeki)
2.	Batas Wilayah :	
	a. Utara	Desa kayulompa
	b. Selatan	Desa Moubang (Parimo)
	c. Barat	Desa Sibaluton
	d. Timur	Hutan Negara

Sumber Data: Profil Desa dan Kelurahan Labonu Kecamatan Basidondo kabupaten Tolitoli, 11 April 2019.

1. Kondisi Sosial Budaya

Untuk mengetahui kondisi sosial budaya masyarakat desa Labonu dapat dilihat pada pembagian dibawah ini:

a. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Labonu 1.100 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki adalah 570 orang dan jumlah penduduk perempuan 530 orang.

b. Kesejahteraan

Jumlah penduduk 317 KK.

1) Keluarga Pra Sejahtera :127 KK

2) Keluarga Sejahtera I	:73	KK
3) Keluarga Sejahtera II	:65	KK
4) Keluarga Sejahtera III	:40	KK
5) Keluarga Sejahtera III plus	: 12	KK

c. Mata Pencaharian

Mayoritas pencaharian penduduk desa Labonu adalah petani dan buruh tani. Profesi ini dilakukan karena selain keterbatasan keterampilan juga didukung oleh potensi wilayah pertanian yang luas sekitar 25 Ha luas lahan persawahan, kebun tanaman keras berupa kakao dan kopi.

d. Agama

Agama warga masyarakat desa Labonu adalah Muslim (Islam), hindu dan Kristen.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Ta'lim Desa Labonu

Majelis Ta'lim Desa Labonu didirikan pada tahun 1998 atas inisiatif Haji Mukhsin (Almarhum). Beliau mengajak Ustad Asmudi (Almarhum), Sri Hayati dan Nurmiatun untuk membentuk Majelis Ta'lim, yang tujuannya untuk membentuk akhlak masyarakat Desa Labonu yang pada saat itu banyak masyarakat Desa Labonu yang masih awam dengan ajaran agama. Maka terbentuklah Majelis Ta'lim tersebut di rumah Ibu Sri Hayati. Pada waktu itu Majelis Ta'lim ini baru beranggotakan 17 orang saja. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3

Nama-nama Anggota majelis Ta'lim tahun 1998-2001

No	Nama	Jabatan
1.	Mukhsin (Almarhum)	Pembina
2.	Asmudi (Almarhum)	Pembina
3.	Alfiah	Anggota
4.	Sri Hayati	Anggota
5.	Nurmiatun	Anggota
6.	Nyamineng (Almarhumah)	Anggota
7.	Mulatni	Anggota
8.	Komsiah	Anggota
9.	Sarinten	Anggota
10.	Laminten	Anggota
11.	Wati	Anggota
12.	Nini	Anggota
13.	Parti	Anggota
14.	Ratimen	Anggota
15.	Tati Iswati	Anggota
16.	Nani Iskawati	Anggota
17.	Naning	Anggota

Sumber Data: Majelis Ta'lim Desa Labonu

Mengingat jumlah jamaah yang baru sedikit, Majelis Ta'lim ini awalnya diadakan di tiap-tiap musholah secara bergilir waktu pelaksanaannya berlangsung setiap seminggu sekali secara rutin. Berikut nama-nama Musholah dapat dilihat pada tabel IV berikut:

Tabel 1.4

Nama-nama Musholah

No	Nama Musholah	Keterangan
1.	Al-ikhlas	Baik
2.	Baiturahim	Baik
3.	An-Nur	Baik
4.	Al-Falaq	Baik

Dari minggu ke minggu, bulan ke bulan, tahun ke tahun jumlah jamaah mulai meningkat, sehingga proses pelaksanaannya tidak lagi di Musholah melainkan berpindah ke rumah-rumah jamaah secara bergilir setiap seminggu sekali. Jumlah jamaahnya sekarang berjumlah sekitaran 70 an lebih. Berikut nama-nama jamaah Penulis lampirkan.

Struktur kepengurusan Majelis ta'lim Desa Labonu

Tabel 1.5

No	Nama	Jabatan
1.	Ustad Solihin	Pembina
2.	Ustad Arifin	Pembina
3.	Alfiah	Ketua

4.	Wiwik susanti	Sekretaris
5.	Fatimah	Bendahara

Tabel diatas menunjukkan bahwa strukrur organisasi Majelis Ta'lim Desa Labonu yang terdiri dari Pembina, Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

Jumlah ustad yang membina dari awal terbentuk Majelis Ta'lim hingga sekarang dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut :

Tabel 1.6

Nama-nama ustad yang membina Majelis Ta'lim

No	Nama	Periode
1.	Haji Muksin (Almarhum)	1998-2018
2.	Ustad Asmudi (Almarhum)	1998-2009
3.	Ustad Solihin	2009-sekarang
4.	Ustad Arifin	2017-sekarang

Sumber Data: Majelis Ta'lim Desa Labonu

Perkembangan Majelis Ta'lim di Desa Labonu semakin hari semakin berkembang pesat karena semakin banyaknya jumlah jamaah sehingga para pemuka mempunyai inisiatif untuk membentuk Pengajian Remaja yang dilaksanakan pada ahad sore tujuannya untuk menambah wawasan dalam proses pembentukan akhlak remaja pula.

Jamaah yang ikut bukan hanya dari kalangan remaja saja, melainkan dari ibu-ibu juga. Pengajian ini diadakan untuk mengembangkan potensi mereka

dalam membaca Al-Quran dan sholawatan karena waktu malam itu terlalu singkat.

Adapun peranan ibu-ibu dalam mempertahankan majelis ta'lim di Desa Labonu dengan cara:

1. Berusaha untuk selalu hadir (aktiv) dalam kegiatan di majelis ta'lim walaupun terkadang ada kendala
2. Membentuk arisan agar supaya jamaah semangat dalam pergi mengaji karena dengan adanya arisan tersebut para jamaah termotivasi untuk pergi.
3. Jamaah harus lebih semangat, menyadari bahwa menuntut ilmu mendapat pahala dan merupakan suatu kewajiban bagi umat.

B. Eksistensi Majelis Ta'lim dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Anggotanya di Desa labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli

Perkembangan era globalisasi ini Majelis Ta'lim tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam yang kepentingannya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Keberadaan Majelis Ta'lim di desa Labonu merupakan suatu komunitas muslim secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran agama Islam yang tujuannya untuk membentuk akhlak. Majelis Ta'lim sebagai dikenal pendidikan nonformal juga dikenal diberbagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda seperti pengajian, taman pendidikan dan lain-lain.

1. Eksistensi Majelis Ta'lim

Eksistensi Majelis Ta'lim dan kontribusinya terhadap Pembentukan Akhlak anggotanya di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Pengajian Rutin Setiap Malam Ahad

Majelis Ta'lim yang berada di Desa labonu dilaksanakan pada malam ahad pukul 19.00, di rumah-rumah anggota dari Majelis Ta'lim tersebut secara bergilir. Kegiatannya mulai dari pembacaan barzanji yang dipandu langsung oleh ketua Majelis Ta'lim yang kadang pula di pandu oleh ustadzah. Seperti yang diperkuat oleh informan selaku ketua Majelis Ta'lim.

Menurut ibu Alfiah selaku Ketua majelis ta'lim Desa Labonu, kegiatan yang dilaksanakan di Majelis ta'lim yakni, awalnya pembacaan barzanji yang saya pandu langsung, terkadang pula di pandu oleh ustadzah secara bergiliran setiap minggunya.⁶⁰

Selain itu, ustad juga berperan dalam pembentukan akhlak ibu-ibu yakni:

- 1) Menanamkan akhlakul karimah kepada ibu-ibu untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk diajarkan kepada generasi penerus kita ketika dirumah.
- 2) Peran ustad memberi contoh dalam keseharian yang diberikan ketika pengajian. Menjelaskan melalui hadist atau ayat yang berhubungan dengan akhlak.

b. Pengajian rutin Setiap Bulan

⁶⁰Ibu Alfiah, *Wawancara Ketua majelis Ta'lim Desa labonu*, 12 April 2019.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim desa Labonu adalah selain mengadakan pengajian mingguan juga melaksanakan pengajian bulanan yang di adakan oleh Kecamatan secara bergilir di desa-desa. Setiap desa mendapat jatah menjadi tuan rumah dalam setiap bulannya. Dalam kegiatan pengajian akbar ini, selain memperluas wawasan juga mempererat tali silaturahmi antara Majelis Ta'lim Lainnya. Sehingga, Yang dulunya hanya bergaul sesama anggota saja, setelah diadakanya pengajian akbar ini maka secara tidak sadar menambah teman juga. Dengan diadakannya pengajian akbar ini maka akhlak ibu-ibu akan semakin meningkat.

Pengajian yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim di tingkat desa dilakukan setiap 1 bulan satu kali dengan mengundang semua anggota Majelis Ta'lim. Didalam pengajian tersebut diadakanya sesi Tanya jawab yaitu para anggota. Dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga diberi kesempatan untuk bertanyamasalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang dibawakan oleh pembawa materi serta diberikan waktu untuk shering dengan masalah yang sedang dihadapi dalam rumah tangga maupun urusan sosial. Akan tetapi pelaksanaan pengeajian Akbar ini tidak hanya diikuti oleh para ibu saja, bapak-bapak dan para remaja ikut antusias juga dalam pelaksanaannya.

Salah satu cara yang ditempuh oleh Majelis Ta'lim yang berada di Desa Labonu dalam memberikan Kontribusi terhadap pembentukan akhlak di Desa Labonu Kecamatan basidondo kabupaten Tolitoli adalah

mengadakan pengajian secara rutin setiap satu minggu satu kali pelaksanaannya pada malam ahad di rumah-rumah para anggota.

c. Infak Bulanan

Majelis Ta'lim yang berada di Desa Labonu juga mengadakan Infak setiap sebulan sekali yang di isi di kotak amal, niatnya untuk menyumbang untuk pengumpulan dana pembangunan Masjid desa Labonu. Setelah terkumpul dana tersebut langsung diserahkan kepada bendahara panitia pembangunan Masjid sebagai sumbangsih dari ibu-ibu Majelis Ta'lim guna untuk Proses pembentukan akhlak yang mulia. Berikut keterangan yang lebih jelasnya dari ketua Majelis Ta'lim.

Infak dilakukan setiap sebelum pengajian berlangsung, ddibongkar setiap sebulan sekali. Setiap anggota Majelis Ta'lim mengumpulkan uang atau infak bulanan kemudian diserhan kepada panitia pembangunan Masjid untuk membeli bahan perlengkapan bangunan.⁶¹

d. Arisan

Majelis Ta'lim desa Labonu juga mengadakan kegiatan arisan. Manfaat diadakanya arisan ini adalah untuk menarik perhatian ibu-ibu jamaah Majelis Ta'lim untuk semakin semangat untuk pergi pengajian dan juga agar mengurangi sifat boros. Boros merupakan sifat yang paling di benci Allah Swt. Sehingga dengan adanya arisan ini secara tidak sadar disinilah proses pembentukan akhlak terjadi. Selain itu, mereka sama saja dengan menabung untuk menjauhi sifat boros tersebut.

e. Tahlilan

⁶¹Siti Mubtadiatul Khasanah, *wawancara Di Majelis ta'lim Desa Labonu*, 18 April 2019.

Selain pembacaan tahlil saat di Majelis Ta'lim juga saat ada anggota jamaah atau warga yang telah meninggal, jamaah selalu datang untuk datang tahlilan guna untuk menyambung silaturahmi bersama warga dan termasuk proses pembentukan akhlak.

f. Berkunjung Ketika Ada yang Terkena Musibah

Berkunjung ketika ada anggota Majelis ta'lim atau masyarakat yang sedang sakit atau tertimpa musibah adalah tujuan utama dalam proses pembentukan akhlak. Manfaatnya untuk menjalin tali silaturahmi agar semakin erat, menunjukkan betapa solidnya mereka dan secara tidak sadar untuk memotivasi para warga yang belum pernah mengikuti Majelis Ta'lim untuk segera bergabung. Untuk menunjukkan keberadaan Majelis Ta'lim ini di akui adanya. Bahwasanya adanya Majelis Ta'lim ini membuahkan hasil yang positif.

g. Kegiatan tadarus dan solawatan

Kegiatan tadarrus dan solawatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim di desa Labonu umumnya dilaksanakan setiap ahad sore dan tempat pelaksanaannya di Musholah-musholah secara bergilir. Para anggota Majelis Ta'lim tidak hanya melakukan kegiatan tadarrus dan solawatan saja, namun para anggota juga diajarkan cara mengaji yang baik dan benar. Sehingga setiap anggota Majelis Ta'lim mampu bertadarrus dengan baik dan benar serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengamalkan hasil bacaanya sehingga secara perlahan akhlak mereka bisa terbentuk dengan sendirinya.

2. Kontribusi Terhadap Pembentukan Akhlak

Kontribusi terhadap pembentukan akhlak anggotanya yang diberikan oleh Majelis Ta'lim yakni dengan cara ustadz memberikan nasehat atau pencerahan melalui ceramah. Adapun Kontribusi terhadap pembentukan akhlak Majelis Ta'lim sangat memberikan manfaat yang positif, sebagai berikut:

1. *Pertama* di dalam kehidupan sehari-hari jamaah sudah banyak yang memahami masalah hukum-hukum Islam.
2. *Kedua*, jamaah sudah banyak peningkatan mengenai adab cara berpakaianya ibu-ibu sudah mulai sopan yang dulunya mereka menggunakan hijab hanya setiap pengajin saja, sekarang sudah mulai di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan cara bertutur kata dengan sopan dalam kehidupan sehari-hari.
3. *Ketiga* yakni terjalinnya tali silaturahmi sesama jamaah dan mendapat wawasan ilmu, yang paling utama bisa mengamalkan apa yang di dengar atau dapat dari majelis ta'lim.
4. *Keempat*, untuk masyarakat dan diri sendiri yakni untuk mensejahterakan desa.
5. *Keenam* yakni supaya menjadikan masyarakat mengerti ilmu agama, untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mereka mulai terbentuk secara perlahan contohnya, mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana makanan yang halal dan mana yang haram.

Adapun beberapa materi yang disajikan dalam pengajian Majelis Ta'lim seperti:

- a. Materi yang mengenai akhlak Kitab yang diajarkan yakni (ta'lim mutaalim).
- b. Amalan-amalan seperti puasa sunah , keistimewaan atau fadhilah-fadhilah (kitab durotun nasihin) seperti membaca surat ikhlas, surat yasin ⁶²
- c. Kemudian, Kitab himpunan fadhilah amal, terbagi menjadi menjadi beberapa bab yaitu:
 - a. Kisah-kisah para sahabat Radiallahu Anhu, merupakan cerminan dari kehidupan Rasulullah Saw.
 - b. Fadhilah shalat, seluruh keutamaan mengenai sholat dari wajib sampai sunnah, dari keutamaan sholat sampai ancaman jika meninggalkan sholat.
 - c. Fadhilah tabligh. Yakni seluruh keutamaan bagi yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkarann.
 - d. Fadhilah Dzikir. Yakni seluruh keutamaan mengingat dan menyebut nama Allah swt dalam setiap saat dan keadaan apapun selalu mengingat-Nya
 - e. Fadhilah Qur'an, yakni seluru keutamaan Al-Quran, termasuk belajar membaca, mengkaji, menghafal dan lain sebagainya.
 - f. Fadhilah Ramadhan. Yakni seluruh keutamaan bulan suci Ramadhan yang terdapat didalamnya malam Lailatul Qadar.
- d. Kitab Fadhilah sedekah, terbagi menjadi beberapa Bab yaitu

⁶² Ustad Solihin, *Wawancara di Pengajian Majelis Ta'lim*, 12 April 2019.

- a. Keutamaan menginfakkan harta, ayat-ayat mengenai keutamaan menginfakkan harta di jalan Allah Swt dan hadits-hadits mengenai menginfakkan harta.
- b. Celaan terhadap kebathilan. Yakni ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kebathilan dan hadits-hadits tentang kebathilan
- c. Silaturahmi. Yakni hadist-hadist tentang silaturahmi
- d. Pentingnya zakat dan keutamaanya. Yakni ayat-ayat 1-Quran mengenai membaya zakat dan hadist-hadist mengenai zakat.
- e. Ancaman bagi yang tidak menunaikan zakat. Yakni hadist-hadits mengenai ancaman bagi orang yang tidak membayar zakat.
- f. Anjuran Supaya Zuhud, Qana'ah dan Tidak Meminta-minta.
- g. Kisah Para ahli Zuhud dan Dermawan.
- e. Mudzakah Enam Sifat Para Sahabat *Radiallahu Anhu*, yang bersumber dari Rasulullah Saw sebagai suri teladan umat manusia, sebagai suatu cara agar dapat mengamalkan agama secara sempurna. Enam sifat yaitu:
 - a. Yakin dengan kalimat *Thayyibah*, kalimat *Thayyibah* adalah kalimat syahadat.
 - b. *Shalat khusyu' Wal Khudu* artinya sholat dengan konsentrasi bathin dengan merendahkan diri di hadapan Allah Swt.
 - c. Ilmu Ma'a Dzikir, ilmu yang di sertai dzikir, jika berilmu tanpa disertai dzikir (ingat terhadap Allah) maka akan menjadi hamba Allahyan sombong, jika berdzikir tanpa di sertai ilmu maka akan menjadi hamba Allah yang jahil (tida bisa membedakan mana halal dan mana haram).

- d. *Ikramul Muslimin*, memuliakan sesama muslim.
- e. *Tash-hihun Niyah*. Membetulkan niat ketika ingin beramal, sedang beramal dan sesudah beramal hanya karena ridha Allah Swt
- f. *Dakwah Wat Tabligh*. Mengajak dan menyampaikan kebenaran kepada siapa saja, dalam hal ini orang lain hanya sebagai sarana dakwah tapi hati sendirilah yang menjadi sasaran dakwah khususnya dalam membentuk akhlak.

Proses pelaksanaan Majelis Ta'lim di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli yakni berkisar selama 60 menit. Proses pelaksanaannya diawali dengan pembacaan Al-barzanji, tahlil dan pembacaan surat Yasiin, kemudian dilanjutkan dengan materi yang di bawakan oleh ustad secara bergilir setiap minggunya.

C. Kendala dan Solusi Majelis Ta'lim dan kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Anggotanya

Berbicara masalah kendala dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak ibu-ibu tentunya dalam suatu proses pelaksanaannya pasti memiliki kekurangan maupun tantangan yang harus dilalui oleh Ustadz, ketua, maupun jamaah. Apalagi dengan jumlah jamaah yang banyak akan ditemukan kendala dalam proses pembentukan akhlak. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Solihin selaku Ustad di Majelis Ta'lim:

Dalam proses Pembentukan akhlak pasti memiliki kendala yakni contohnya diwaktu pengajian ibu-ibu pada ribut (bicara sendiri) tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustad sehingga para jamaah

ketika ditanya ulang tidak tau menjawab. kemudian solusinya saya menjelaskan kembali materi yang berhubungan dengan akhlak.⁶³

Selanjutnya kendala yang disampaikan oleh Ustadz Arifin yakni:

Menurut Ustad Arifin kendalanya dalam membentuk akhlak ibu-ibu yakni, khusus untuk ibu-ibu yang baru mengikuti Majelis Ta'lim terkadang mereka belum terlalu memahami kegiatan apa saja yang dilaksanakan dan hal-hal apa saja yang dilarang saat pengajian berlangsung di Majelis Ta'lim sehingga mereka kadang pergi kadang juga tidak. solusinya, saya menyarankan untuk mengikuti Majelis Ta'lim terus-menerus/secara rutin. Apabila belum bisa ustad menyarankan kepada jamaah ibu yang telah lama mengikuti Majelis Ta'lim untuk membujuk jamaah baru untuk bersama-sama mengikuti Majelis Ta'lim.⁶⁴

Kemudian kendala menurut Ibu Alfiah selaku ketua Majelis Ta'lim

Menurut saya, kendala yang sering terjadi saat pelaksanaan pengajian yakni terkadang hujan lebat sehingga jamaah hanya sedikit yang datang, kemudian adanya pesta dari salah satu anggota dari jamaah Majelis Ta'lim maupun masyarakat setempat.⁶⁵

Kendala yang disampaikan oleh Ibu Mulatni yakni:

Kendala yang terjadi saat pengajian berlangsung, biasanya para jamaah tidak focus mendengarkan apa yang disampaikan ustad mereka hanya sibuk cerita sendiri, ada juga yang mengantuk factor kecapean.⁶⁶

Kendala yang disampaikan oleh ibu Nani Iskwati yakni:

Terkadang materi yang di sampaikan oleh ustad kurang jelas sehingga banyak para jamaah tidak memahami penjelasan materi yang disampaikan. Solusinya jamaah harus memberanikan diri untuk bertanya dan memberikan masukan kepada Ustad.⁶⁷

Kendala yang disampaikan oleh ibu Tati Iswati selaku anggota jamaah majelis Ta'lim yakni:

⁶³Ustad Solihin, *Wawancara di Majelis Ta'lim*, 12 April 2019.

⁶⁴ Ustad Arifin, *Wawancara di Majelis Ta'lim Desa Labonu*, 14 April 2019.

⁶⁵ Ibu Alfiah, *Wawancara Dengan Ketua Majelis Ta'lim desa Labonu*, 12 April 2019.

⁶⁶Ibu Mulatni, *Wawancara di Majelis Ta'lim Desa Labonu*, 15 April 2019.

⁶⁷Nani Iskawati, *Wawancara Anggota Majelis Ta'lim Desa Labonu*, 17 April 2019.

Kendala yang saya amati selama mengikuti Majelis Ta'lim yakni para jamaah kebanyakan mulai jenuh saat materi yang disampaikan oleh ustad karena metode yang gunakananya itu-itunya saja. Solusinya, jamaah harus aktif dan membertanyakan diri bertanya, kalau bisa metode yang digunakan berganti-ganti.⁶⁸

Kendala yang disampaikan oleh Ibu Siti Mubtadiatulhasanah yakni:

Selama ini dalam proses pengajian berlangsung kendala yang sering jamaah alami yakni, jamaah tidak fokus mendengarkan materi disebabkan faktor capek, mengantuk dll. Solusinya ustad dalam menyampaikan materi harus semangat, menggunakan bahasa yang baik dan lantang suaranya agar para jamaah fokus.⁶⁹

Dari beberapa informasi yang peneliti dapatkan dari ketua, Ustad dan anggota maka peneliti mengambil kesimpulan dari kendala dan solusi dalam pembentukan akhlak:

1. Kendala

- a. Kurangnya perhatian dari ibu-ibu saat menerima materi
- b. Kurangnya motivasi
- c. Hujan lebat dan adanya pesta dari salah satu anggota jamaah maupun masyarakat setempat
- d. Penyampaian materi yang kurang jelas
- e. Factor kecapean
- f. Kurangnya kesadaran dari anggota

2. Solusi

- a. Ustad harus merubah-ubah metode dalam menyampaikan materi agar jamaah tidak jenuh
- b. Jamaah harus sering-sering bertanya

⁶⁸Tati Iswati, *Wawancara Dengan Anggota Majelis Ta'lim Desa Labonu*, 16 April 2019.

⁶⁹Siti Mubtadiatulhasanah, *Wawancara Dengan Anggota Majelis Ta'lim Desa Labonu*, 18 April 2019.

- c. Majelis ta'lim untuk sementara di liburkan
- d. Ustad harus menyampaikan materi dengan jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksistensi Majelis Ta'lim dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak anggotanya melalui kegiatan pengajian rutin Setiap malam ahad, Pengajian bulanan, Infak bulanan, arisan, tahlilan, berkunjung ketika ada yang terkena musibah, dan Kegiatan tadarus dan solawatan.

Kontribusi terhadap pembentukan akhlak anggotanya yakni Ustad memberikan pencerahan melalui ceramah-ceramah agama sehingga para jamaah mulai sadar akan pentingnya belajar agama.

Adapun manfaat keberadaan Majelis Ta'lim ini adalah

- a. dalam kehidupan sehari-hari jamaah sudah banyak yang memahami masalah hukum-hukum Islam.
- b. Jamaah sudah banyak peningkatan mengenai adab cara berpakaianya ibu-ibu sudah mulai sopan yang dulunya mereka menggunakan hijab hanya setiap pengajin saja, sekarang sudah mulai di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bertutur kata dengan sopan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terjalinya tali silaturahmi sesama jamaah dan mendapat wawasan ilmu, yang paling utama bisa mengamalkan apa yang di dengar atau dapat dari majelis ta'lim.
- d. Untuk masyarakat dan diri sendiri yakni untuk mensejahterakan desa.
- e. Menjadikan masyarakat mengerti ilmu agama, untuk di terapkan dalam kehidupan sehari- hari.

1. kendala dan solusi terhadap pembentukkan akhlak anggotanya yakni:
 - a. kendala
 - 1) Kurangnya perhatian dari ibu-ibu saat menerima materi
 - 2) Kurangnya motivasi
 - 3) Hujan lebat dan adanya pesta dari salah satu anggota jamaah maupun masyarakat setempat
 - 4) Penyampaian materi yang kurang jelas
 - 5) Factor kecapean
 - 6) Kurangnya kesadaran
 - b. Solusi
 - 1) Ustad harus mengganti-ganti metode dalam menyampaikan materi agar jamaah tidak jenuh
 - 2) Ustad harus menyampaikan materi dengan jelas
 - 3) Jamaah diwajibkan untuk rajin bertanya
 - 4) Majelis ta'lim untuk sementara di liburkan

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan kepada pengurus Majelis Ta'lim Desa Labonu hendaknya memberi nama Majelis Ta'lim ini dan selanjutnya membuat struktur kepengurusan.
2. Diharapkan kepada ustad di Majelis Ta'lim Desa Labonu, hendaknya lebih memberikan kontribusi dalam membentuk akhlak ibu, agar supaya menunjukkan keberhasilan dan manfaat yang besar kepada masyarakat yang ada di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasyi,. Mohd, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Cet. VII, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.
- Al Syaibani, Ahmad Ibn Hanbal Abu Abdilah *Musnad Imam Ahmad Ibnu Hanbal, Juz 2*, Kairo:Muassasah Qurtubahh, tt.
- Alang, H.M. Sattu. *Kesehatan Mental Dan Terapi Islam*, Cet. II, Makkasar : CV. Berkah Utami Makkasar, 2005.
- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Arif, Ariffudin M. *Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam: PAI* (Palu Barat: Endece Press, 2014.
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 10; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah*, (Bandung: CV.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : CV Karya Utama, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Surabaya: CV. Karya Abditama, 2006.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: CV, Ma'sum, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Farid, Ahmad. *Quantum takwa*, Solo: Pustaka Arafah, 2008.
- Fitriah, Hanny dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manjemen dan Silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.

- Gasalba, Sidi. *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat* Jakarta: Pustaka Al Husnah, 1983.
- Hamid, Harizah. *Majelis Ta'lim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Ed. I, Cet. IV, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- <http://Yandianto//Pengertian-Definisi.com/Konsep-dan-Pengertian-Kontribusi/>.com/html.di unduh 1/8/2019.
- <https://id.Wikipedia.org> diakses pada tanggal 1 januari 2019 jam 10.20
- Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Ta'lim*, Cet. II; Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990.
- Husein, Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. 12; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Jamil, Abdul dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.
- _____, Abdul dkk. *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.
- M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, Cet. III, Jakarta. LP3ES, 1983.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia, 2011.
- Moh. Al-Jamili Fadhil, *Sejarah Pendidikan Islam*, CV. Bulan Bintang, Jakarta: 1990.
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Nata, H. Abudin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rosdy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1 cet. IV:Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2008.

Sanafiyah, Faisal Dan Abdillah Hananfi, (On-Line) *Pendidikan nonformal*. (Surabaya: Usaha Nasional. Penyuluh Kecamatan Pulogadung, 2010). Kurikulum Majelis Ta'lim. <http://www.Facebook.com/notes/>. Diakses pada Tanggal 22 November 2018 jam 11.30

Saputa, Wahidin. *Pengantar Ilmu dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2000.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Cet, IV; Bandung:CV Alfabeta, 2008.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Supadie, Didiék Ahmad dkk. *Pengantar Studi Islam* Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Supranto, J. *Metode Riset, Aplikaisnya Dalam Pemasaran* Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya:Elkaf, 2006.

_____, Ahmad. *Metode penelitian Praktis*, Jakarta:PT. Bina Ilmu,2004.

WJS., Poeradarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

LAMIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah singkat Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli
 - a. Jumlah dusun desa
 - b. Jumlah penduduk
 - c. Letak geografis

2. Sejarah singkat tentang Majelis Ta'lim di desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli
 - a. Jumlah anggota majelis ta'lim?
 - b. Jumlah Musholah?
 - c. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim?
 - d. Jumlah Ustadz yang membina?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Majelis Ta'lim

1. Kapan terbentuknya Majelis Ta'lim?
2. Siapa saja yang membentuk Majelis Ta'lim di Labonu?
3. Apa manfaat Majelis Ta'lim?
4. Berapa jumlah anggota Majelis Ta'lim dan berapa jumlah ustad yang membina?
5. Bagaimana proses pelaksanaan Majelis Ta'lim?
6. Apa saja kendala dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim?
7. Bagaimana solusi dalam mengatasi hal tersebut?
8. Bagaimana proses pembentukan akhlak melalui Majelis Ta'lim?
9. Kegiatan apa saja yang pernah diikuti oleh Majelis Ta'lim?
10. Apa harapan ibu untuk Majelis Ta'lim ini?

B. Ustad

1. Bagaimana Peran Ustad dalam membentuk akhlak melalui Majelis Ta'lim?
2. Bagaimana keberadaan Majelis Ta'lim ini, apakah banyak ibu-ibu yang terlibat?
3. Materi apa saja yang diberikan kepada ibu-ibu Majelis Ta'lim?
4. Media atau alat apa yang menunjang dalam memberikan materi?
5. Metode apa yang sering digunakan?
6. Apa manfaat Majelis Ta'lim menurut Ustad?
7. Bagaimana akhlak ibu-ibu saat mengikuti Majelis Ta'lim?

8. Pernahkah ustad mendapat kendala dalam melaksanakan Majelis Ta'lim ini?
Jika pernah apa solusi dari permasalahannya tersebut khususnya dalam membentuk akhlak ibu-ibu?
9. Kegiatan apa saja yang pernah diikuti oleh Majelis Ta'lim?

C. Anggota

1. Apa manfaat adanya Majelis Ta'lim ini?
2. Apa saja Materi yang diberikan Ustad (nama) dalam Majelis Ta'lim?
3. Apakah ibu Memahami Penjelasan dari Ustad-ustad Majelis Ta'lim?
4. Apakah dengan adanya Majelis Ta'lim dapat membentuk akhlak?
5. Apakah ibu pernah merasa jenuh dalam menerima materi dari ustad? Jika pernah
6. Apa yang ibu lakukan ketika terjadi masalah tersebut?
7. Bagaimana peranan Ibu dalam mempertahankan Majelis Ta'lim?
8. Kegiatan apa saja yang pernah diikuti oleh Majelis Ta'lim?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 374 /In.13/F.I/PP.00.9/03/2019

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Maret 2019

Yth, Ketua Majelis Taklim di Desa Labonu
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Leni Rismawati
NIM : 15.1.01.0050
Tempat Tanggal Lahir : Labonu, 07 Mei 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Kh. Mas Mansyur
Judul Skripsi : EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM DAN K
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK (STUD
DI DESA LABONU KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN
TOLI-TOLI).
No. HP : 085299997659

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Gunawan . Dulumina, M.Pd.I
2. Suharnis, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Majelis Taklim di Desa Labonu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TOLITOLI
KECAMATAN BASIDONDO
KANTOR DESA LABONU

Jln. Trans. Sulawesi No. Kode Pos 94552 Sulawesi Tengah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 470 / 002 / LBN / V / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Majelis Taklim Perempuan Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : **LENI RISMAWATI**
NIM : 15.1.01.0050
Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian/observasi di lingkungan Desa Labonu mulai bulan April sampai bulan Mei 2019, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK (STUDI PADA IBU-IBU DI DESA LABONU KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLI-TOLI)

Sesuai surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palu, 09 Maret 2019 Nomor: 374/In.13/F.I/PP.00.9/03/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Ketua Majelis Taklim Perempuan



Labonu 06 Mei 2019
Kepala Desa Labonu





**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : LENI RISMAWATI
NIM. : 15.1.01.0050
JURUSAN : PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 24-05-2018	Sapri Nim: 191030052	Peran Pengawas Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Lakea	1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. 2. Ana Kuliathana, S.Pd., M.Pd	
2	Jumat, 13-07-2018	Nurwilidayanti	Efektifitas metode bercerita melalui Buku cerita bergambar dalam meningkatkan nilai Agama pada Anak di kelompok B di Tk. Kaah Ibu Duta Numpang	1. Dr. H. Moh. Jabir M.Pd.1 2. Hikmahur Rahma. Lc. M.Ed	
3	Senin, 16-07-2018	HERMINA	Penerapan Metode Pembelajaran CST Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X pada peng. PAI di SMA Negeri 6 SNEI	1. Dr. Rusdin, M. Pd. 2. M. Nur Asmawi. S. Ag., M. Pd.11	
4	Sabtu, 17-07-2018	SITI NUJUDIM	Penerapan strategi pembelajaran start with story pada materi pelajaran etah di mts al-khawalid tambah kec. Banaesang kab. Donggala	1. Drs. Faoliah, M. Pd 2. Dr. H. Ahmed satri B. Penawan Lc, MA	
5	Selasa, 17-07-2018	Abdul Khoir	Metode Huwar Dalam Pembelajaran B. Arab Di Ponpes Putra Alwabin Palu	1. Dr. H. Moh. Jabir M. Pd.1 2. Dr. H. Ahmad Sekri B. Penawan Lc, MA	
6	Rabu, 18-07-2018	ISWANTO	Analisis Terhadap Pencapaian Kriteria ketuntasan Maksimal (Kkm) Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Palu	1. NARMA M. AG 2. Dr. Hanlan S. Ag M. Pd	
7	Rabu, 18-07-2018	Rosnawati	Haruf Basam Dalam Al-Quran Surah Al-Arr	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd.1 2. Dr. Ahmad Isha Bin Purawo, MA	
8	Rabu, 18-07-2018	ALFIN	Peningkatan keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui metode Roleplay Di Kelas Xc SMPN 1 Lakea kec. Buol	1. Drs. Sagir Muhammad Amin M. Pd.1 2. Drs. Muhammad Nur Karampel, M. Pd	
9	Kamis, 19-07-2018	Muslimin	Penerapan Model Pembelajaran word square pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Parigi Kecamatan Ippang Kabupaten Parigi Mawong	1. Drs. Bahdar. M. HI 2. Andi Anrah. S. Ag. M. Pd.	
10	Jumat/20/07/2018	Andi AHMAT	Hilal - Hilal Peraditan Islam dalam Al-Quran Surah Luqman : 12-19 Implementasinya Terhadap Peraditan dalam keluarga	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. Suharnis, S. Ag. M. Ag	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : LENI RISMAWATI NIM : 151010050
TTL : LABONU, 07-05-1996 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : jln MAS MANSUR LORONG 1 HP : 085299997659
Judul :

Judul I
eksistensi majelis taklim dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak (studi pada ibu-ibu di desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli)

Judul II
Peranan Guru SKI dalam mengatasi kejenuhan siswa menggunakan metode kisah di Mts Al-Amin Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli

Judul III
peranan ustadz dalam mengatasi kesulitan santri membaca kitab di pondok pesantren Al-amin Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli

Palu,2018
Mahasiswa,

LENI RISMAWATI
NIM. 151010050

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Judul yg diform no. 1
Catatan: Awal bulan Oktober 2018 proposal skripsi sdr. Dpt dipertahankan dengan kajian skripsi. 09-08-2018

Pembimbing I : Drs. Sunawaty B. Duluwusa, M.Pd.I

Pembimbing II : Suharnis, S.Ag. M.Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

SAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 13 TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
2. Suharnis, S.Ag, M.Ag
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
Nama : Leni Rismawati
Nomor Induk : 15.1.01.0050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK (STUDI PADA IBU-IBU DI DESA LABONU KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLITOLI)"
- Ketiga : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

tanggal : 11 Januari 2019



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 127 /In.13/F.I/PP.00.9 /02/2019

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Palu, 6 Februari 2019

Kepada Yth.

1. Drs.H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Suharnis, S.Ag.,M.Ag (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Leni Rismawati
NIM : 15.1.01.0050
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : EKSISTENSI MAJELIS TA'LIM DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK (STUDI PADA IBU-IBU DI DESA LABONU KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLI-TOLI)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2019
Waktu : 10.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 Gedung.F.

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Shakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subhak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, tanggal 07..... bulan Februari..... tahun 2019....., telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama : Leni Rismawati

NIM : 15.1.01.0050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 3)

Judul Proposal Skripsi : Eksistensi Majelis Taklim dan Kontribusinya
terhadap Pembentukan Akhlak Cstudi
pada Ibu-ibu di Desa Labanu Kecamatan
Basdondo Kabupaten Tolitoli

Pembimbing : I. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd. I

II. Suharnis, S. Ag., M. Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- ladaa teori diganti dgn ahli yk
- lengkapi kekurangan draf skripsinya sesuai dengan arahan dan masukan

Palu, 7 Februari 2019

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lubud., S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd.
NIP. 19677060 199303 1 002

Pembimbing II,

Suharnis, S. Ag., M. Ag
NIP. 197001002001011003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Leni Rismawati
 NIM : 15-1-01-0050
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI...)
 Judul : Eksistensi Majelis Ta'lim dan kontribusinya Terhadap pembentukan Akhlak Cstude pada Ibu di Desa Labonu, Kecamatan Basidondo, Kabupaten Toraja.
 Tgl/Waktu Seminar : 07 feb /

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	siti fatmah	151010060	VIII		
2.	Febrianti	151010099	VIII/PAI		
3.	Meliana	151010098	VIII/PAI		
4.	Humairah	15-1-01-0141	PAI		
5.	Alan Rifan	15-1-03-0157	VII/MP1		
6.	Abd. Ronyad	16-1-01-000	XI/PAI		
7.	Djazuli	15-1-03-0063	UM/MP1		
8.	Muh. Basran	15-1-01-0046	VIII/PAI		
9.	JABAR	15-1-01-0052	VIII/PAI		
10.	Risdiyanti	16-1-01-0003	VI/PAI		
11.	MURDIANA	17-3-1-10119	A/PS		
12.	Sitti Nur Halistah	17-10-0001	A/PEA		
13.	Nahdiah Ramdhani	16-1-04-0001	6/PM1		
14.	Firda Ningga	16-1-01-0122	6/PAI		
15.	Melvi		PAI		
16.	Haswiani		PAI		
17.	MISRAH	151010165	VIII/PAI		
18.	Sinar Jayanti	151010155	VIII/PAI		
19.	Apci Astubi	151010065	VIII/PAI		
20.	Xisoi Furmaningsih	15-3-12-0085	XIII/PAI		

Mengetahui
 An Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sakiruddin, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Drs. H. Eriawan B. Dulumna, M.Pd.
 NIP. 19677060 199903031002

Pembimbing II,

Suharnu, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197001002005011003



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Leni Rismawati
NIM : 15.1.01.0050
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Majelis Ta'lim Dan
kontribusinya Terhadap Pembentukan
Akhlak CTUdi pada 160-160 Di Desa
Labone Kecamatan Baradanda kab. Tolitoli

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Leni Rismawati
 NIM : 15.1.01.0050
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Eksistensi Majelis Ta'lim dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Pado
 150-160 Dede Is. Jabon. Kri. Barendo Khab. Tati Tois

Pembimbing I : Drs. H. Gunawan B. Djalamin
 Pembimbing II : Suharis, S. Ag., M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin - 21 - Januari 2019.	I.	Lihat Babman Penulisan Karya Ilmiah IAIN 2015.	
		II	Kajian Teorinya diadatkan di Pa- suke dengan babnya ditugaskan Restaka.	
		III	Membatalnya Lamar 2 & Lakonakan Bekasi dengan atoran Penulisan Karya Ilmiah.	
			BAB III Fk.dij.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu 10-Juli-2015		Edit kembali Nota 2 X	
I.			diperbaiki sesuai dengan format Penulisan IAIN 2015	
II.			edit sesuai dengan ketentuan Penulisan Karya Ilmiah	
III.			Tabel di perbaiki sesuai dengan Catatan	
V.			Kesimpulannya dan menyimpulkan di perbaiki sesuai dengan catatan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	15/07-19		penulis hani dalam pd kata persentas & per bany	
			tabel 2 dikoreksi mentari semua	
			permatasalah Diorek kata & las	
			kesimpulan kesimpulan dgn in simpul/padit & kelas	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. H. Gunawan B. Dalumina, M Pd. I
 NIP : 196706011993031002
 Pangkat/Golongan : Lektor Kepala / IV/a
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Suharnis, S. Ag., M. Ag
 NIP : 197001012005011009
 Pangkat/Golongan : Lektor / III/d
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Leni Rismawati
 NIM : 15-1-01-0050
 Jurusan : PAI
 Judul : Eksistensi Majelis Taklim dan Kontribusi dalam
 Kegiatan Pembentukan Akhlak Cilik di Madrasah
 on Masa Lulus Keagamaan di Indonesia Kabupaten Guntur

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang
 ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Palu,

Pembimbing II

[Signature]
 Suharnis, M. Ag
 NIP 197001012005011009

[Signature]
 Drs. H. Gunawan, B. Dalumina, M Pd. I
 NIP. 196706011993031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1207 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019 Palu, 19 Juli 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Hj. Nur Asmawati, M.Pd
2. Drs. Bahdar, M.H.I
3. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
4. Drs. H. Gunawan B.Dulumina, M.Pd.I
5. Suharnis, S.Ag, M.Ag

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Leni Rismawati
NIM : 15.1.01.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : EKSISTENSI MAJELIS TA'LIM DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK (STUDI PADA IBU-IBU DI DESA LABONU KECAMATAN BASIDONDO KABUPATEN TOLI-TOLI)

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
Jam : 08.30 WITA
Meja Sidang : -
Tempat : Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang Ibnu Khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lubud, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

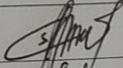
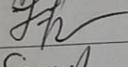
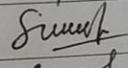
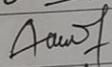
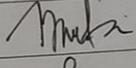
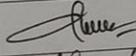
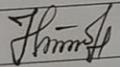
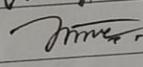
Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Moh. Haderi	Kepala Desa	
2.	Alfiah	Ketua	
3.	Solihin	Ustad	
4.	Arifin	Ustad	
5.	Mulatni	Anggota	
6.	Tati Iswati	Anggota	
7.	Nani Iskawati	Anggota	
8.	Siti Mubtadiatulhasanah	Anggota	

Tabel 1.5

Nama-nama anggota Majelis Ta'lim Desa Labonu

No	Nama	Jabatan
1.	Alfiah	Ketua
2.	Wiwik Susianti	sekretaris
3.	Siti Fatimah	Bendahara
4.	Mulatni	Anggota
5.	Khoiroh	Anggota
6.	Sayuti	Anggota
7.	Nurmiatun	Anggota
8.	Nani Iskawati	Anggota
9.	Sarinten	Anggota
10.	Sutini	Anggota
11.	Ida	Anggota
12.	Ira Safitri	Anggota
13.	Sukatmi	Anggota
14.	Marfuah	Anggota
15.	Laminten	Anggota
16.	Sulastri	Anggota
17.	Tantri	Anggota
18.	Farida	Anggota
19.	Siti Mubtadiatul Hasanah	Anggota

20.	Kodiah	Anggota
21.	Lusi	Anggota
22.	Juani	Anggota
23.	Sriwahyuningsih	Anggota
24.	Pujiati	Anggota
25.	Sriyati	Anggota
26.	Sumiati	Anggota
27.	Menik	Anggota
28.	Putri	Anggota
29.	Mistun	Anggota
30.	Ita Nilasari	Anggota
31.	Kartini	Anggota
32.	Khomsiah	Anggota
33.	Winarni	Anggota
34.	Nurul	Anggota
35.	Nita	Anggota
36.	Taslia	Anggota
37.	Indri	Anggota
38.	Ana	Anggota
39.	Laminah	Anggota
40.	Windi	Anggota
41.	Nur	Anggota

42.	Isna	Anggota
43.	Antini	Anggota
44.	Rima	Anggota
45.	Laila	Anggota
46.	Supriati	Anggota
47.	Sulis	Anggota
48.	Titik	Anggota
49.	Siti Aminah	Anggota
50.	Wilis	Anggota
51.	Nini	Anggota
52.	Yuli	Anggota
53.	Parti	Anggota
54.	Mutaharoh	Anggota
55.	Lincah	Anggota
56.	Waroh	Anggota
57.	Jumar	Anggota
58.	Marlian	Anggota
59.	Yonge	Anggota
60.	Yuliasuti	Anggota
61.	Tariati	Anggota
62.	Tati iswati	Anggota
63.	Rita Ratnasari	Anggota

64.	Terni	Anggota
65.	Rusnaeni	Anggota
66.	Wati	Anggota
67.	Hartina	Anggota
68.	Laminten	Anggota
69.	Mak Rio	Anggota
70.	Sugiarti	Anggota
71.	Siti	Anggota
72.	Diroh	Anggota
73.	Musek	Anggota
74.	Evita Indah Purwati	Anggota

Sumber Data: Sekretaris Majelis Ta'lim Desa Labonu



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Moh. Haderi selaku Kepala Desa Labonu Tanggal 10 April 2019.



Dokumentasi Wawancara Bersama ibu Alfiah selaku ketua Majelis Ta'lim Desa Labonu Kecamatan Basidondo kabupaten Tolitoli, 11 April 2019.



Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Mulatni selaku anggota Majelis Ta'lim Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli, 15 April 2019.



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Tati Iswati selaku anggota Majelis ta'lim Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kapupaten Tolitoli, 16 April 2019.



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Nani Siskawati selaku Anggota Majelis Ta'lim Desa Labonu kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli, 17 April 2019.



Dokumentasi saat ustad membawakan materi di Majelis Ta'lim Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli, 17 April 2019.



Dokumentasi saat pembacaan Barzanji, di Majelis Ta'lim Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli, 17 april 2019.



Dokumentasi kegiatan Pengajian Akbar, 30 April 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama :Leni Rismawati
TTL :Labonu, 07 Mei 1996
NIM :151010050
Jenis Kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Alamat Rumah :Desa labonu, Kec. Basidondo Kab.Tolitoli
No HP :085299997659
Email :Leni.rismawa@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama :Taslan
TTL :Bojonegoro, 03 Mei 1961
Pekerjaan :Petani
Agama :Islam

2. Nama Ibu

Nama :Mulatni
TTL :Bojonegoro, 02 November 1965
Pekerjaan :URT
Agama :Islam

C. Riwayat Pendidikan Peneliti

SD/Tahun Lulus :SDN 3 Basidondo/2008
MTs/Tahun Lulus :MTs Al-amin Labonu/2011
MA/Tahun Lulus :M.A Al-Amin Labonu/2014

D. Pengalaman Organisasi

KAMMI Komsat IAIN Palu :Bendahara umum 2018